

**PERAN GANDA SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DI SEKTOR PERTANIAN
DAMPAK TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA
DESA PANSURNAPITU KEC. SIATAS BARITA**

Lira Adelina Hutagalung

Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Kristen

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hutagalunglira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran ganda ibu rumah tangga di sektor pertanian serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pansurnapitu, Kecamatan Siatas Barita. Di desa ini, banyak ibu rumah tangga yang terlibat dalam aktivitas pertanian selain menjalankan tugas domestik sehari-hari. Peran ganda ini menciptakan tantangan sekaligus peluang yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk pendapatan, kesehatan, pendidikan anak, dan kesejahteraan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam kepada ibu rumah tangga yang aktif dalam pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ibu rumah tangga menghadapi beban fisik dan waktu yang terbatas, keterlibatannya dalam pertanian berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap teknologi pertanian dan kurangnya pelatihan yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ibu rumah tangga di sektor pertanian.

Kata kunci : Peran Ganda, Ibu Rumah Tangga, Sektor Pertanian, Kesejahteraan Keluarga, Desa Pansurnapitu, Pemberdayaan Perempuan

PENDAHULUAN

Peran ganda ibu rumah tangga di sektor pertanian merupakan suatu fenomena yang semakin mendapatkan perhatian dalam kajian pembangunan, khususnya dalam konteks kesejahteraan keluarga. Di banyak daerah, terutama di kawasan pedesaan, perempuan sering kali berperan tidak hanya sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pekerja aktif di sektor pertanian. Peran ganda ini menuntut ibu rumah tangga untuk membagi waktu dan tenaga antara pekerjaan domestik dan aktivitas pertanian, yang sering kali mempengaruhi kondisi fisik, emosional, serta kesejahteraan sosial mereka.

Kebutuhan keluarga yang terus meningkat setiap tahunnya, dan secara umum hanya sekadar mengandalkan sektor pertanian yang mereka punya, rasanya tidaklah cukup untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Terutama dalam hal mendukung pembiayaan pendidikan untuk anak-anak mereka. Suami yang secara umum bekerja sebagai penggarap ladang pertanian, menjadi buruh tani tampaknya belum terlalu cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam rumah tangga. Ibu yang seharusnya berkerja sebagai ibu rumah tangga dirumah juga akan turun dalam mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tak mengubahnya pada kalangan perempuan masyarakat tani desa Pansurnapitu, yang mencari nafkah tambahan dengan menjadi buruh tani pada pemilik lahan pertanian yang dinilai cukup luas, utamanya pada saat lahan milik mereka sendiri tidak sedang dalam masa tanam atau panen. Juga sebagai petenun dan berdagang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran ganda sebagai ibu rumah tangga di sektor pertanian: dampak terhadap kesejahteraan keluarga pada desa pansurnapitu kec. Siatas barita “Mengingat, apakah dengan bekerjanya mereka justru memberikan dampak yang positif bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan perekonomian keluarga, atau justru sebaliknya.

Peran ibu rumah tangga di sektor pertanian sering kali tidak mendapat perhatian yang seimbang dengan kontribusi mereka terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat. Di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Pansurnapitu, Kecamatan Siatas Barita, ibu rumah tangga memegang peranan ganda, yaitu sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pekerja di sektor pertanian. Peran ganda ini menjadi semakin penting karena sektor pertanian merupakan salah satu sumber utama pendapatan di desa-desa rural, yang turut mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga.

Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pendapatan rumah tangga, pendidikan anak, akses terhadap layanan kesehatan, serta kondisi sosial dan psikologis para anggota keluarga. Pada konteks ibu rumah tangga di sektor pertanian, dampak dari peran ganda ini dapat bervariasi. Sementara keterlibatan mereka dalam pertanian dapat meningkatkan pendapatan keluarga, kondisi fisik yang lelah dan waktu yang terbatas dapat memengaruhi kualitas hidup mereka, baik dari sisi kesehatan maupun hubungan sosial dalam keluarga. Dari latar belakang inilah, kiranya penulis ingin melakukan penelitian berkaitan dengan peran ganda sebagai ibu rumah tangga di sektor

pertanian: dampak terhadap kesejahteraan keluarga pada desa pansurnapitu kec. Siatas barita “Mengingat, apakah dengan bekerjanya mereka justru memberikan dampak yang positif bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan perekonomian keluarga, atau justru sebaliknya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih efektif di sektor pertanian, serta memperbaiki kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran ganda ibu rumah tangga di sektor pertanian dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pansurnapitu, Kecamatan Siatas Barita. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria ibu rumah tangga yang aktif dalam pertanian dan telah menjalani peran ganda selama minimal dua tahun. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati keseharian ibu rumah tangga dalam mengelola rumah tangga dan bekerja di sektor pertanian.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan peran ganda dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan dan kontribusi ibu rumah tangga dalam sektor pertanian terhadap kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Desa Pansurnapitu

Ibu rumah tangga di Desa Pansurnapitu memainkan peran ganda yang sangat signifikan, baik dalam pengelolaan rumah tangga maupun dalam kegiatan pertanian. Mayoritas ibu rumah tangga di desa ini terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian seperti bercocok tanam, merawat tanaman, hingga mengolah hasil pertanian. Selain itu, mereka juga menjalankan tugas domestik seperti memasak, mengasuh anak, dan menjaga kebersihan rumah. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam pertanian bukan hanya sekadar

membantu pekerjaan suami, tetapi mereka juga memiliki kontribusi langsung terhadap pendapatan keluarga. Meskipun sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki jabatan formal dalam usaha pertanian keluarga, mereka memainkan peran yang sangat penting dalam keberlangsungan produksi pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak ibu rumah tangga yang merasa bahwa keterlibatan mereka dalam pertanian adalah kewajiban untuk mendukung ekonomi keluarga, terutama di musim tanam dan panen. Sebagian besar perempuan di desa ini bekerja bersama suami atau anggota keluarga lainnya dalam kegiatan pertanian, seperti menanam padi, memanen, atau merawat kebun sayur. Meskipun demikian, ada juga ibu rumah tangga yang mengelola usaha pertanian secara mandiri, terutama dalam usaha pengolahan hasil pertanian, seperti membuat keripik atau olahan pangan lainnya, yang menambah pendapatan keluarga.

Dari sekitar 8 sample keluarga yang berasal dari kalangan petani yang telah berhasil penulis wawancarai, di mana para suami mereka bekerja di ladang pertanian atau mengelola lahan pribadi milik mereka, secara umum para istri turut serta membantu dengan sukarela dan sebatas kemampuan mereka. Apabila dalam musim penghujan, mereka menanam padi. Dan saat musim kemarau, umumnya para petani menanam jagung, cabai, atau tanaman sayuran lainnya. Setelah lahan pertanian yang mereka kelola selesai ditanami atau setelah panen dan belum ditanami kembali, umumnya para suami mencari pekerjaan alternatif lainnya. Dari hasil wawancara yang berhasil penulis lakukan, bahwa kegiatan isteri/ibu rumah tangga dalam keluarga masyarakat petani sudah dimulai sejak pagi-pagi sekitaran jam 6, guna mempersiapkan sarapan dan bekal untuk suami dan juga anak-anak mereka untuk sekolah.

Seperti halnya perempuan-perempuan hebat di masyarakat petani Desa Pansurnapitu, Kecamatan Siatas Barita. Kebutuhan keluarga yang terus meningkat setiap tahun, sementara sektor pertanian yang mereka andalkan belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan hidup, terutama dalam hal pembiayaan pendidikan anak-anak. Sebagian besar suami yang bekerja sebagai petani penggarap, buruh tani, atau kuli bangunan, tampaknya belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga.

Ibu rumah tangga di sektor pertanian tidak hanya terlibat dalam kegiatan domestik seperti memasak, merawat anak, dan membersihkan rumah, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan produksi pertanian, mulai dari penanaman, pemeliharaan,

hingga panen. Dalam banyak kasus, mereka bekerja berdampingan dengan suami atau anggota keluarga lainnya dalam usaha pertanian keluarga. Meskipun kontribusi mereka sangat besar, sering kali peran ibu rumah tangga ini tidak diakui secara formal, dan beban ganda yang mereka tanggung sering kali berpengaruh pada kesejahteraan mereka secara individu dan keluarga.

Sebagai sebuah komunitas yang terdiri dari lapisan sosial yang relatif homogen, pembagian peran dalam rumah tangga di masyarakat ini cenderung bersifat saling mendukung antar anggota keluarga. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik khas yang ada di wilayah pedesaan, atau karena kesamaan faktor-faktor seperti pendidikan, latar belakang keluarga, usia, kondisi sosial-ekonomi, serta aset yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kondisi seperti ini tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan struktur sosial di masyarakat perkotaan, yang umumnya lebih heterogen. Setiap keluarga di kota biasanya memiliki ciri khas dan karakteristik yang lebih beragam.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara dan observasi di masyarakat Desa Pansurnapitu, tidak ditemukan perbedaan yang mencolok antar keluarga. Dari hasil pemetaan kelas sosial yang dilakukan sebelumnya, mayoritas penduduk desa ini berasal dari kalangan petani atau buruh tani, sehingga kesamaan antara satu keluarga dengan keluarga lainnya lebih dominan dibandingkan dengan perbedaan yang ada.

2. Dampak Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor pertanian membawa dampak positif dan negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Secara ekonomi, peran ganda ini memungkinkan peningkatan pendapatan keluarga, yang sangat penting dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar ibu rumah tangga melaporkan bahwa pendapatan tambahan yang mereka peroleh dari pertanian cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti pendidikan anak dan kesehatan keluarga.

Namun, beban ganda yang mereka tanggung juga mempengaruhi kesejahteraan fisik dan psikologis ibu rumah tangga. Mereka sering kali mengalami kelelahan fisik karena harus membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan di ladang. Waktu tidur yang terbatas dan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan domestik dan pertanian sering kali mengurangi kualitas hidup mereka. Beberapa ibu rumah tangga juga mengungkapkan

kesulitan dalam menyeimbangkan waktu untuk anak-anak mereka, yang berdampak pada pengasuhan anak dan kualitas pendidikan anak di rumah.

Komunikasi yang efektif antara suami dan istri, serta antara orang tua dengan anak-anak mereka, dianggap sebagai faktor penting yang dapat menutupi berbagai kekurangan dalam sebuah rumah tangga. Aktivitas dipagi hari yang berlangsung secara teratur dimulai pada pukul 07.00 hingga 12.00 WIB, dan dilanjutkan dengan kegiatan pekerjaan bertani antara pukul 13.00 hingga 18.00 WIB, kebanyakan para istri sepulang dari ladang mereka akan melanjutkan pekerjaan mereka yaitu bertenun. Selain pendidikan formal, kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan non-formal atau pendidikan agama bagi anak-anak mereka juga terlihat dengan jelas. Meskipun sebagian besar orang tua hanya memiliki pendidikan setingkat SMP atau SMA, mereka tetap menganggap pendidikan anak sebagai hal yang penting untuk bekal masa depan anak-anak mereka.

Dari sisi sosial, meskipun ibu rumah tangga memiliki peran yang kuat dalam perekonomian keluarga, dalam banyak kasus mereka masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan atau teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini membuat banyak ibu rumah tangga bekerja dengan keterampilan yang terbatas, yang menghambat potensi mereka untuk mengembangkan usaha pertanian secara lebih efisien dan menguntungkan.

3. Tantangan yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga

Tantangan utama yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Desa Pansurnapitu adalah beban fisik yang berat akibat kombinasi pekerjaan domestik dan pertanian. Kegiatan pertanian yang melibatkan tenaga fisik, seperti menanam, memanen, dan mengolah hasil pertanian, memerlukan daya tahan tubuh yang tinggi. Di sisi lain, tanggung jawab untuk merawat rumah tangga dan keluarga menambah beban mereka. Waktu yang terbatas juga menjadi masalah besar, karena mereka harus membagi waktu antara bekerja di rumah dan di ladang.

Selain itu, terbatasnya akses terhadap teknologi pertanian dan kurangnya pelatihan keterampilan juga merupakan hambatan yang dihadapi. Banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki akses ke pelatihan atau alat pertanian modern yang dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka di lahan. Hal ini menyebabkan mereka harus bergantung pada metode pertanian tradisional yang kurang efektif dan produktif.

4. Dampak Sosial dan Kesehatan

Kesejahteraan fisik ibu rumah tangga sering terganggu oleh beban pekerjaan yang berat. Beberapa ibu rumah tangga melaporkan kelelahan yang berlebihan dan masalah kesehatan, seperti nyeri punggung, sakit kepala, dan gangguan tidur. Kesehatan yang menurun ini mempengaruhi produktivitas mereka di rumah dan di ladang. Di sisi lain, ibu rumah tangga juga merasakan adanya dukungan sosial yang terbatas dari suami dan masyarakat sekitar, karena peran mereka sering kali dianggap sebagai kewajiban yang tidak memerlukan pengakuan khusus.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa, dampak yang ditimbulkan dari adanya peran ganda seorang perempuan terhadap keluarga mereka adalah cenderung pada arah yang bersifat positif. Pada dasarnya mereka memilih untuk bekerja atau membantu suami mereka bekerja adalah dengan dasar untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Mereka bekerja bukan karena kekurangan nafkah dari suami, melainkan atas kemauan pribadi. Bekerja tidak lantas mengganggu peran utama mereka sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya. Atau sebagai seorang isteri bagi suami-suami mereka. Juga sama sekali tidak mengganggu perannya dalam bagian sosial kemasyarakatan.

5. Rekomendasi untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan temuan di lapangan, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ibu rumah tangga di sektor pertanian. Pertama, pelatihan keterampilan pertanian yang melibatkan teknologi modern dan pengelolaan pertanian yang lebih efisien akan membantu meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga dan mengurangi beban kerja fisik yang mereka alami. Kedua, dukungan sosial dari pemerintah dan masyarakat dalam hal pembagian tugas domestik serta akses ke layanan kesehatan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental ibu rumah tangga. Selain itu, penyediaan akses pembiayaan untuk usaha pertanian kecil dapat membantu ibu rumah tangga mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran ganda ibu rumah tangga di sektor pertanian di Desa Pansurnapitu memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Ibu rumah tangga di desa ini tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah

tangga, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan pertanian, baik sebagai pendukung suami maupun pengelola usaha pertanian secara mandiri. Keterlibatan mereka dalam sektor pertanian memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan keluarga, yang berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan konsumsi keluarga.

Namun, peran ganda ini juga membawa dampak negatif, terutama dalam bentuk beban fisik dan psikologis yang berat. Ibu rumah tangga sering kali mengalami kelelahan karena harus membagi waktu antara pekerjaan domestik dan kegiatan pertanian. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, diperlukan intervensi yang dapat mengurangi beban ibu rumah tangga, seperti pelatihan keterampilan pertanian, akses terhadap teknologi pertanian yang lebih efisien, serta dukungan kebijakan yang dapat mengurangi ketidaksetaraan dalam pembagian tugas domestik. Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui akses pendidikan dan pelatihan yang lebih baik, serta penyediaan fasilitas kesehatan yang lebih mendukung, dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, Roospaganda. (2008). Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan, *Jurnal Iptek Tanaman Pangan*, 3 (1): 59-68.
- Hardiyanti, Eka Putri., Firman & Rusdinal. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Sungai Musi Sumatera Selatan, *Jurnal Pendidikan Tambusia*, 3 (6): 1549-1555.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga, *Jurnal An-Nisa'*, 12 (2): 665-663.
- Tumbage, Stevin M.E., dkk. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, *Jurnal Acta Diurna*, 6 (2): 1-14.